



## EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR SISWA SMAN 1 TENGARAN

Disti Ayu Mahardianti, Silvia Nurhayati, Chevy Kusumah Wardhana✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

*Keywords:*

*Model pembelajaran Time Token Arends, kemampuan berbicara.*

### Abstrak

Guru dan siswa merupakan faktor penting dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar, karena penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang berbicara merupakan tujuan utama yang harus bisa dicapai oleh pembelajar, namun kemampuan berbicara siswa di SMA N 1 Tengaran masih kurang ketika kegiatan berbicara berlangsung. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang diantaranya menggunakan model pembelajaran Time Token Arends. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran Time Token Arends untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa karena model pembelajaran tersebut dapat melibatkan seluruh siswa yang aktif maupun pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Time Token Arends untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu menguji efektifitas model pembelajaran Time Token Arends pada kemampuan berbicara siswa menggunakan bahasa Jepang. Pengambilan sampel dalam populasi menggunakan teknik purposif. Metode tes digunakan dengan memberikan tes sebelum memberikan perlakuan atau pre test dan sesudah pemberian perlakuan atau post-tes. Tes tersebut digunakan untuk memperoleh data nilai siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus T-tes diperoleh  $t_{hitung}$  adalah  $3,27 >$  dari  $t_{tabel}$  12,12 untuk signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran Time Token Arends efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [nawang@unnes.ac.id](mailto:nawang@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6250

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan dan pengajaran, seorang guru bahasa memiliki kewajiban mengajarkan siswa agar mampu berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru bahasa harus mampu mengajarkan siswa terampil berbahasa menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan utama dalam pengajaran bahasa Jepang di sekolah adalah siswa mampu berbicara menggunakan bahasa Jepang. Namun tujuan tersebut belum tercapai dengan maksimal karena meskipun kegiatan berbicara terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru masih jarang menerapkan kegiatan tersebut ketika mengajar di kelas, sehingga siswa menjadi kurang terlatih dalam hal berbicara. Selain itu, ketika guru menerapkan kegiatan *role play*, siswa masih saja mengalami kesulitan dalam melafalkan kata – kata dalam Bahasa Jepang. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang diam dan ada pula siswa yang justru bercanda sendiri dengan teman ketika kegiatan *role play* sedang berlangsung.

Dalam pengajaran bahasa Jepang, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara, salah satunya adalah model pembelajaran *Time Token Arends*. Model pembelajaran ini digunakan untuk menghindari siswa yang mendominasi pembicaraan atau siswa yang diam sama sekali. Caranya, pada saat kelas dikelola secara kooperatif, setiap siswa diberi kartu berbicara dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa hanya boleh berbicara selama waktu yang dipunyai berdasarkan kartu yang dia miliki. Jika jatah waktunya habis, maka kartu diserahkan kembali kepada guru. Siswa yang kehabisan kartu tidak boleh berbicara lagi dan siswa yang masih memiliki kartu harus berbicara sampai jatah yang diberikannya habis. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pelaksanaan model pembelajaran *Time Token Arends* dan untuk menyesuaikan dengan situasi dan tujuan pembelajaran bahasa Jepang.

## Landasan Teori

### a. Berbicara

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan.

Linguis dalam Tarigan (2008: 3), mengutarakan bahwa "*speaking is language*". Berbicara adalah suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

Menurut Mulgrave dalam Tarigan (2008: 16), berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

### b. Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Model pembelajaran *Time Token Arends* adalah salah satu tipe metode *cooperative learning* dalam melatih dan mengembangkan kemampuan sosial siswa agar lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
3. Setiap siswa diberi sejumlah kartu berbicara dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Bila telah selesai bicara, kartu yang dipegang siswa diserahkan. Setiap tampil berbicara satu kartu.
5. Siswa yang telah habis kartu bicarannya tidak boleh berbicara lagi.

## METODE PENELITIAN

### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.

### b. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMAN 1 Tenganan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII Bahasa yang berjumlah 17 siswa.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode tes, yaitu *pre test* dan *post test*.

d. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi karena penyusunan instrumen disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada kelas XII Bahasa.

e. Reliabilitas

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 5 September 2013 dengan 15 responden untuk mengetahui reliabel atau tidak instrumen yang digunakan.

f. Pengumpulan data

Eksperimen dilaksanakan 4 kali dan tes dilaksanakan pada tanggal 14 September 2013.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan rumus  $\frac{\sum \text{skor yang didapat}}{\sum \text{skor keseluruhan}} \cdot 100$  diperoleh hasil nilai masing-masing siswa dari nilai *pre test* dan *post test*. Skor nilai siswa dari hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel.4.1** Nilai Pre Test Dan Post Test

No.	Nama	Pre Test		Post Test	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	AS	10	66	11	73
2	AS	13	86	15	100
3	BI	9	60	12	80
4	EW	12	80	13	86
5	ERD	10	66	12	80
6	FEF	11	73	12	80
7	IL	9	60	11	73
8	IPP	10	66	14	93
9	NSK	10	66	11	73
10	NE	11	73	13	86
11	RSC	12	80	12	80
12	RW	10	66	10	66
13	SYW	11	73	11	73
14	SM	9	60	11	73

15	SS	11	73	12	80
16	WA	12	80	13	86
17	YF	11	73	12	80
Jumlah		1201		1362	
Rata-rata		70,64		80,11	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada *pre test* adalah 80 dan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata *pre test* adalah 70,64. nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada *post test* adalah 100 dan nilai terendah adalah 66. Nilai rata-rata *post test* adalah 80,11.

Dilihat dari rata-rata nilai *pre test* dan rata-rata nilai *post test*, rata-rata nilai *pre test* 70,64 belum memenuhi standar KKM kelas XII SMAN 1 Tenganan yaitu 75,00, sedangkan rata-rata nilai *post test* 80,11 memenuhi standar KKM kelas XII SMAN 1 Tenganan.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *pre test* 13 dari 17 siswa belum memenuhi batas KKM, sedangkan pada nilai *post test* 6 dari 17 siswa belum memenuhi batas KKM. Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai berbicara pada *post test* lebih tinggi dari pada nilai *pre test*.

### Analisis Hasil Test Berbicara

Hasil tes pada *pre test* menunjukkan hasil nilai rata-rata yang lebih rendah dari pada hasil dari nilai rata-rata *post test*. Nilai rata-rata pada *pre test* adalah 70,64 sedangkan nilai rata-rata pada *post test* adalah 80,11.

Rata-rata pada nilai *post test* lebih besar daripada rata-rata nilai *pre test*. sebelum *pre test*, dalam pembelajaran guru tidak menggunakan metode *Time Token Arends*. Sedangkan sebelum melakukan *post test*, dalam pembelajaran guru menggunakan metode *Time Token Arends*. Jadi dengan menggunakan metode *Time Token Arends* dalam pembelajaran bahasa jepang, rata-rata nilai *post test* lebih tinggi.

Setelah hasil *pre test* dan *post test* didapat, maka nilai x dan y pun diperoleh. x untuk nilai *pre test* dan y untuk nilai *post test*. Selanjutnya menghitung nilai  $\sum$  untuk menghitung masing-masing variabel, baik variabel x maupun variabel y. Nilai  $\sum$  dapat diperoleh dari

menjumlahkan keseluruhan nilai yang didapat. Hasil selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2** Perhitungan

No.	Nilai tes Pre test (x)	Post test (y)	$x^2$	$y^2$
1	66	73	4356	5329
2	86	100	7396	10000
3	60	80	3600	6400
4	80	86	6400	7396
5	66	80	4356	6400
6	73	80	5329	6400
7	60	73	3600	5329
8	66	93	4356	8649
9	66	73	4356	5329
10	73	86	5329	7396
11	80	80	6400	6400
12	66	66	4356	4356
13	73	73	5329	5329
14	60	73	3600	5329
15	73	80	5329	6400
16	80	86	6400	7396
17	73	80	5329	6400
$\Sigma$	1201	1362	85821	110238

Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai *mean* atau rata-rata. Nilai ini dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{1201}{17} = 70,64$$

$$My = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{1362}{17} = 80,11$$

Setelah *mean* atau rata-rata dari tiap variabel diperoleh, selanjutnya mencari nilai standar dari tiap-tiap variabel.

$$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{n} - Mx^2} = \sqrt{\frac{85821}{17} - 70,64^2} = \sqrt{\frac{85821}{17} - 4990,009} = \sqrt{5084,294 - 4990,009}$$

$$= \sqrt{58,285} = 7,63$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{n} - My^2} = \sqrt{\frac{110238}{17} - 80,11^2} = \sqrt{\frac{110238}{17} - 6417,61} = \sqrt{6484,58 - 6417,61} = \sqrt{66,97} = 8,18$$

Setelah nilai *mean* atau rata-rata dan standar deviasi diperoleh, maka selanjutnya mencari nilai t hitung. Dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{\Sigma Sdx^2 + \Sigma Sdy^2}{n-2}}} = \frac{80,11 - 70,64}{\sqrt{\frac{7,63^2 + 8,18^2}{17-2}}} = \frac{9,47}{\sqrt{\frac{58,2169 + 66,9124}{15}}} = \frac{9,47}{\sqrt{\frac{125,129}{15}}} = \frac{9,47}{\sqrt{8,341}} = \frac{9,47}{2,888}$$

$$= 3,27$$

Setelah nilai t hitung diperoleh, maka nilai t hitung diinterpretasikan dengan nilai t tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% t tabel: 2,12

Pada taraf signifikansi 1% t tabel: 2,92

Dengan demikian t hitung adalah 3,27 > dari t tabel 2,12 untuk signifikansi 5%. Dan t hitung 3,27 > dari t tabel 2,92 untuk signifikansi 1%. Dalam data hasil ini pula membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Jepang menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

## Analisis Kesalahan Berbicara

Hasil tes yang dilaksanakan pada sampel kelas XII Bahasa SMAN 1 Tenganan memiliki hasil yang berbeda antara pre test dan post test. Melalui hasil nilai post test yang telah dilakukan, dengan masing-masing kemampuan siswa yang berbeda, ditemukan kesalahan yang berbeda oleh siswa.

Penilaian dalam instrumen penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yaitu kosakata, pola kalimat, dan kelancaran. Masalah yang akan dianalisis lebih difokuskan pada kesalahan yang sering terjadi pada pengucapan kosakata, kesalahan urutan pola kalimat, dan kelancaran pada saat berbicara. Berikut ini adalah hasil pembahasan kesalahan yang sering dilakukan siswa pada saat berbicara.

### Analisis kesalahan berbicara pada *pre tes*

#### 1. Kesalahan kosakata

##### a. Kosakata Olahraga

Pada kosakata olahraga yang terdiri dari *ピンポン、バレーボール、バドミントン、バスケットボール、からて、シラット、すいえい、テニス、やきゅう、ジョギング*. Sebagian besar siswa sering melakukan kesalahan dalam mengucapkan kosakata *バレーボール、バドミントン、バスケットボール*. Sebagian besar siswa yang salah dalam mengucapkan kosakata tersebut dikarenakan siswa masih mengeja menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, sehingga ketika mengucapkan kosakata tersebut menjadi *bareball, badminton, dan basketboru*.

##### b. Kosakata Binatang

Pada kosakata binatang yang terdiri dari *ねこ、いぬ、うさぎ、とり、さる、かめ、へび、こい、えび*. Sebagian besar siswa sering keliru antara kata *へび* dengan *えび*. Kesalahan terjadi karena kosakata yang mirip sehingga siswa sering keliru dalam mengartikan kosakata *へび* yang artinya ular dan *えび* yang artinya udang.

##### c. Kosakata Kegemaran

Pada kosakata kegemaran yang terdiri dari

*きつてをみつめます、おんがくをききます、まんがをよみます、ギターをひきます、ピアノをひきます、りょこうをします、おりがみをおります、ダンスをします、うたをうたいます、えをかきます、しゃしんをとります、りょうりをつくります*. Sebagian besar siswa sering keliru antara kata kerja *ききます* yang berarti mendengarkan dan *かきます* yang berarti menulis. Sehingga siswa sering mengucapkan *おんがくをかきます* dan *てがみをききます*.

Selain itu, kosakata yang sering salah diucapkan oleh siswa adalah kata *うたをうたいます*. Dalam mengucapkan kosakata tersebut siswa merasa bingung karena kata benda dan kata kerjanya sama dan ditengah-tengah antara kata *うた* dan *うたいます* terdapat partikel *を* sehingga siswa mengucapkan *うたをうたおます*.

#### 2. Kesalahan pola kalimat

##### a. Pola kalimat anak tema 1 *すきなもの*

Pola kalimat anak tema 1 terdiri dari:

- 1) KB (orang) は KB (hal) *が*すきです.
- 2) KB (kelompok benda) *の*なかで KB (benda) *が*いちばんすきです.
- 3) KB (hewan) を KB (jumlah) *ひきか*っています.
- 4) KB 1 と KB 2 *と*どちらがすきですか.  
KB 1/ KB 2のほうがすきです.

Dari ke empat pola kalimat di atas, siswa sering melakukan kesalahan pada pola kalimat ke 2 yaitu KB (kelompok benda) *の*なかで KB (benda) *が*いちばんすきです. Hal tersebut dikarenakan siswa banyak yang melupakan kata *いちばん*.

##### b. Pola kalimat anak tema 2 *しゅみ*

Pola kalimat anak tema 2 terdiri dari:

- 1) KB (orang) *の*しゅみは KK (bentuk kamus) *こと*です.
- 2) KK (bentuk kamus) *の*がすきです.
- 3) KB (orang) は KK (bentuk *て*) *い*ます.

Dari ke tiga pola kalimat di atas, sebagian besar siswa sering melakukan kesalahan pada saat menyusun kalimat dengan pola kalimat pertama yaitu KB (orang) のしゅみは KK (bentuk kamus) ことです. Siswa sering melupakan kataことketika menyusun kalimat. Dan pola kalimat ke 3 yaitu KB (orang) は KK (bentuk て) います. Kesalahan terjadi dikarenakan siswa masih merasa kesulitan mengubah KK bentuk kamus menjadi KK bentuk て.

### 3. Analisis kelancaran berbicara

Pada saat tes dilaksanakan, siswa masih mengalami hambatan pada saat berbicara. Hal tersebut dikarenakan karena kurangnya penguasaan kosakata dan penyusunan pola kalimat yang masih kurang sempurna, sehingga pada saat berbicara berlangsung kadang-kadang siswa masih berulang-ulang dalam menyusun kalimat.

#### Analisis kesalahan berbicara pada *post test*

##### 1. Kesalahan kosakata

###### a. Kosakata Olahraga

Pada kosakata olahraga yang terdiri dari ピンポン、バレーボール、バドミントン、バスケツトボール、からて、シラツト、すいえい、テニス、やきゅう、ジョギング。Beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam mengucapkan kosakata バレーボール menjadi ボールバレー. Hal itu dikarenakan siswa masih kental dengan bahasa ibu dalam bahasa Indonesia bola voli, sehingga siswa mengartikan apa adanya ke dalam bahasa Jepang menjadi ボールバレー.

###### b. Kosakata Binatang

Pada kosakata binatang yang terdiri dari ねこ、いぬ、うさぎ、とり、さる、かめ、へび、こい、えび. Hampir semua siswa sudah tidak terjadi kesalahpahaman arti antara へび dan えび.

###### c. Kosakata kegemaran

Pada kosakata kegemaran yang terdiri dari きつてをみつめます、おんがくをききます、まんがをよみます、ギターをひきます、ピア

ノをひきます、りょこうをします、おりがみを おります、ダンスをします、うたをうたい ます、えをかきます、しゃしんをとります、 りょうりをつくります.

Kesalahan kosakata yang masih dilakukan oleh beberapa siswa adalah kata うたをうたいます. Siswa masih mengalami kesulitan karena partikel を yang terdapat diantara kata うた dan うたいます.

##### 2. Kesalahan pola kalimat

###### a. Pola kalimat anak tema 1 すきなもの

Pola kalimat anak tema 1 terdiri dari:

- 1) KB (orang) は KB (hal) がすきです.
- 2) KB (kelompok benda) のなかで KB (benda) がいちばんすきです.
- 3) KB (hewan) を KB (jumlah) ひきかっています.
- 4) KB 1 と KB 2 とどちらがすきですか.  
KB 1/ KB 2のほうがすきです.

Dari ke empat pola kalimat di atas siswa sudah tidak melakukan kesalahan lagi. Siswa sudah dapat menyusun kalimat sesuai dengan pola kalimat yang benar.

###### b. Pola kalimat anak tema 2 しゅみ

Pola kalimat anak tema 2 terdiri dari:

- 1) KB (orang) のしゅみは KK (bentuk kamus) ことです.
- 2) KK (bentuk kamus) のがすきです.
- 3) KB (orang) は KK (bentuk て) います.

Dari ke 3 pola kalimat di atas beberapa siswa masih ada yang tidak menyertakan kata こと pada pola kalimat pertama yang menyatakan hobi seseorang.

##### 3. Analisis kelancaran berbicara

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan, kelancaran berbicara siswa dipengaruhi oleh penguasaan kosakata dan pola kalimat. Siswa yang telah menguasai kosakata dan pola kalimat dengan benar maka ketika berbicara tidak mengalami hambatan sehingga berbicara menjadi lancar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Time Token Arends efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang siswa kelas XI Bahasa di SMA N 1 Tenganan.

Dilihat pada hasil tes yang dicapai oleh responden, rata-rata pre test adalah 70,64, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 80,11. Jadi nilai rata-rata post test lebih besar daripada pre test. Selain itu terdapat perbedaan kemampuan berbicara pada saat pre test dan post test. Pada pre test masih banyak terjadi kesalahan dalam mengucapkan kosakata dan menyusun pola kalimat sedangkan pada post test kesalahan dalam pengucapan kosakata dan menyusun kalimat hampir semua siswa sudah benar. Dengan perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh  $t_{hitung} = 3,27 >$  dari  $t_{tabel} 2,12$  untuk signifikansi 5%. maka hipotesis berbunyi “ model pembelajaran Time Token Arends untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dasar SMAN 1 Tenganan efektif dalam pelajaran bahasa Jepang” diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri Catharina & Achmad Rifai. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.